

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara., keduanya saling berkaitan di mana perbankan berfungsi sebagai penyalur dana untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi. Bank yang beroperasi dengan baik akan membantu memperkuat perekonomian suatu negara. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi melemah, hal ini juga dapat berdampak negatif pada stabilitas sektor perbankan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang memiliki fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau berbagai bentuk pembiayaan lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas dengan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana yang produktif.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna mendukung berbagai sektor ekonomi. Salah satu sumber utama dana yang digunakan oleh bank untuk menyalurkan kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Menurut Krisdayanti et al., (2021) secara teoritis, semakin besar jumlah dana yang berhasil dihimpun, maka bank memiliki kapasitas lebih besar untuk menyalurkan kredit kepada

masyarakat. Salah satu indikator kesehatan perbankan adalah efektivitas penyaluran kredit, yang mencerminkan keberhasilan bank dalam mendistribusikan dana kepada nasabah.

Selain Dana Pihak Ketiga (DPK), terdapat beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi penyaluran kredit oleh bank. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tingkat suku bunga kredit, di mana kenaikan suku bunga dapat menurunkan minat masyarakat untuk mengajukan kredit. Rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) juga berpengaruh, karena semakin tinggi NPL, semakin berhati-hati bank dalam menyalurkan kredit untuk mengurangi risiko gagal bayar. Selain itu, tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menentukan kemampuan bank dalam memperluas penyaluran kredit. Kebijakan moneter, seperti perubahan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia, serta kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi, juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh. Tidak kalah penting, strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank dalam mengelola portofolio kreditnya turut menentukan keberhasilan penyaluran kredit. Oleh karena itu, meskipun Dana Pihak Ketiga (DPK) berperan penting, efektivitas penyaluran kredit juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tersebut.

Kredit yang disalurkan oleh perbankan memegang peranan yang sangat vital dalam menyediakan sumber pendanaan bagi perekonomian nasional. Selain itu, keberadaan kredit juga berkontribusi secara signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan fungsi tersebut, proses penyaluran kredit menjadi salah satu aspek utama dalam menjalankan tugas dan tanggung

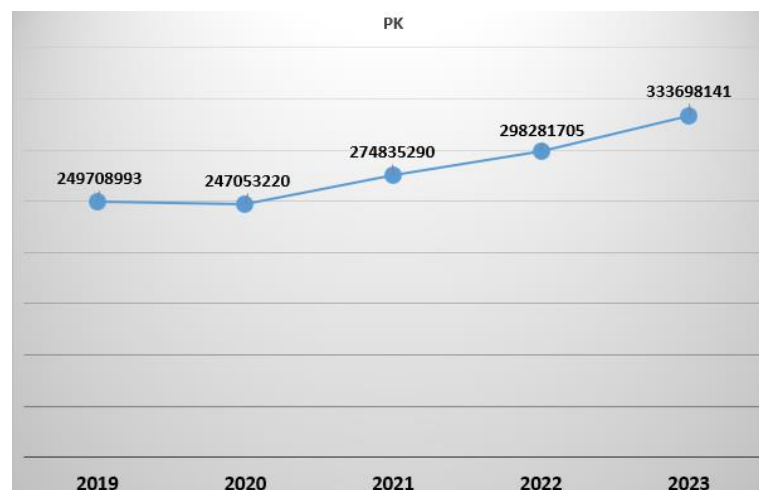
jawab bank sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam menjaga stabilitas serta perkembangan sektor ekonomi.

Peningkatan kredit oleh bank akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan penyaluran keuntungan yang diperoleh. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memperoleh keuntungan utamanya dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam jumlah yang optimal. Semakin banyak kredit yang diberikan, semakin besar potensi bank untuk memperoleh pendapatan. Salah satu sumber pendapatan terbesar bagi bank berasal dari bunga yang dikenakan pada kredit yang disalurkan. Pendapatan bunga ini menjadi faktor dominan dalam struktur keuangan bank, sehingga keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit secara efektif akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitasnya.

Dalam kurun waktu 2019-2023, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja penghimpunan DPK dan penyaluran kredit. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 telah membawa dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan aktivitas perbankan. Banyak sektor mengalami perlambatan ekonomi, yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat serta perubahan perilaku dalam menabung dan mengajukan kredit. Selain itu, kebijakan moneter seperti suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) juga mempengaruhi dinamika penghimpunan dana dan penyaluran kredit di sektor perbankan.

Salah satunya, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang berperan penting dalam mendukung

pembiayaan sektor perumahan, terutama melalui produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan, BTN sangat bergantung pada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, sebagai sumber utama penyaluran kredit. Berikut ini penulis menyajikan grafik penyaluran kredit Tahun 2019 - 2023:



Gambar 1.1
Grafik Penyaluran Kredit Tahun 2019-2023

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Dalam periode 2019–2023, penyaluran kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang fluktuatif. Pada awal pandemi COVID-19 (tahun 2020), terjadi stagnasi bahkan penurunan penyaluran kredit akibat ketidakpastian ekonomi. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2022, terjadi lonjakan penyaluran kredit seiring dengan pemulihan ekonomi dan pelonggaran kebijakan perbankan. Meski demikian, pada tahun 2023 laju pertumbuhannya mulai melambat, diduga akibat kebijakan moneter yang lebih ketat dan naiknya suku bunga acuan.

Dimana, dalam kurun waktu 2019–2023, sektor perbankan, termasuk BTN, menghadapi dinamika ekonomi yang cukup kompleks. Tahun 2020, merupakan titik krusial karena pandemi COVID-19 mulai melanda dunia, menyebabkan perlambatan ekonomi secara global. Dampaknya, penyaluran kredit BTN pada tahun tersebut mengalami stagnasi bahkan sedikit penurunan, karena menurunnya permintaan kredit akibat melemahnya daya beli masyarakat dan ketatnya proses penyaluran kredit oleh perbankan untuk menghindari risiko kredit macet.

Namun, pada tahun 2021 dan 2022, tren penyaluran kredit mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh mulai pulihnya kondisi ekonomi nasional, pelonggaran kebijakan moneter oleh Bank Indonesia, serta dorongan pemerintah untuk mempercepat pemulihan sektor properti. BTN juga memperluas strategi penyaluran KPR untuk mendorong pembiayaan perumahan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Menariknya, pada tahun 2023, meskipun nilai penyaluran kredit BTN masih mengalami peningkatan, namun, laju pertumbuhannya mulai melambat. Hal ini terjadi di tengah situasi ekonomi yang mulai stabil, tetapi di sisi lain Bank Indonesia mulai menerapkan kebijakan moneter ketat dengan menaikkan suku bunga acuan sebagai respon terhadap tekanan inflasi global. Kenaikan suku bunga ini secara tidak langsung mengurangi minat masyarakat untuk mengajukan kredit.

Di sisi lain, penghimpunan DPK BTN selama periode tersebut juga mengalami variasi. Pada masa pandemi, banyak masyarakat memilih menyimpan dana sebagai langkah berjaga-jaga, yang menyebabkan kenaikan DPK. Namun dalam periode

pemulihan, tren DPK tidak selalu berjalan searah dengan pertumbuhan kredit, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan.

Sebagian besar penelitian terdahulu membahas mengenai hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran kredit pada bank umum, bank swasta, atau bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, masih ada beberapa kesenjangan/gap yang perlu diidentifikasi. Pertama sebagian besar fokus pada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada bank-bank umum, swasta nasional, maupun bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara agregat, penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam, di mana ada yang menemukan pengaruh signifikan, namun ada pula yang tidak signifikan. Kedua, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara DPK dan penyaluran kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang memiliki karakteristik berbeda sebagai bank yang fokus pada sektor perumahan. Ketiga, periode penelitian sebelumnya umumnya belum mencakup secara penuh masa pandemi COVID-19 dan pasca pandemi, khususnya tahun 2023.

Fenomena ini penting untuk diteliti karena adanya ketimpangan antara DPK dan penyaluran kredit dapat mengindikasikan bahwa BTN belum optimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dengan kata lain, meskipun dana tersedia, belum tentu disalurkan secara maksimal karena berbagai faktor seperti risiko kredit, kebijakan internal bank, serta kondisi ekonomi makro.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2019-2023”**, sehingga dapat diketahui sejauh mana peran DPK dalam mendukung efektivitas kinerja intermediasi bank tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan DPK pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama periode 2019-2023.
2. Bagaimana perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama periode 2019-2023.
3. Apakah ada pengaruh pada DPK terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana perkembangan DPK pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama periode 2019-2023.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama periode 2019-2023.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh pada DPK terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu serta pemahaman terkait Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan.

2. **Kegunaan Praktis**

- A. **Bagi Penulis**

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Tugas Akhir pada Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan Universitas Siliwangi. Penelitian ini memberikan pengalaman, pengetahuan, serta wawasan mengenai dunia kerja, khususnya di sektor lembaga keuangan. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan penulis untuk menerapkan secara langsung teori dan praktik yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, sehingga dapat memperkuat pemahaman dalam bidang perbankan dan keuangan.

- B. **Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan informasi yang relevan dengan ilmu pengetahuan bagi seluruh mahasiswa.

C. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang akurat dan relevan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perekonomian khususnya tentang perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Pusat. Dengan mengambil data pada publikasi laporan keuangan per tahun dalam 5 periode dari tahun 2019 – 2023.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penyusunan tugas akhir ini direncanakan berlangsung selama empat bulan, yaitu dari bulan Februari hingga Mei tahun 2025. Kegiatan penelitian mencakup beberapa tahapan utama, mulai dari pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing, konsultasi awal, penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, hingga proses revisi dan penyusunan tugas akhir secara menyeluruh. Tahapan selanjutnya meliputi pengumpulan serta pengolahan data, yang kemudian dilanjutkan dengan proses bimbingan hingga pelaksanaan ujian tugas akhir dan revisi final. Adapun matriks waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Matriks Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2025																	
		Februari			Maret			April			Mei			Juni					
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																		
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																		
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																		
4	Seminar Proposal Tugas Akhir																		
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																		
6	Pengumpulan dan pengolahan data																		
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																		
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																		

Sumber: Diolah Penulis, 2025